



**INTERFERENSI BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA
PADA NOVEL *AYAT-AYAT CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
TIKA WIJANTI
1516500072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Interferensi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan dihadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 29 Juli 2020

Pembimbing I,



Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.
NIDN. 0010065801

Pembimbing II,



Afsun Aulia Nirmala, M. Pd.
NIDN. 0623028603

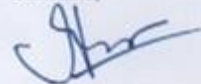
PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Interferensi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." Atas nama Tika Wijianti NPM 1516500072 telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 7 Agustus 2020

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,



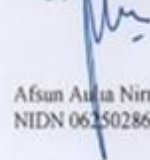
Dr. Suniswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,
Penguji I



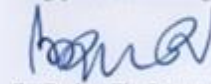
Khusnul Khotimah, M.Pd.
NIDN 0607128701

Penguji II/Pembimbing II,



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN 0625028603

Penguji III/Pembimbing I,



Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum
NIDN 0010065801



Dr. Purwo Susongko, M.Pd.
NIDN 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Interferensi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada *Novel Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap, menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 28 Juli 2020

Yang Menyatakan,


Tika Wijianti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Selagi kaki masih mampu untuk menopang diri sendiri, tidak ada alasan untuk bergantung pada manusia lain.
2. Bersyukur, bersyukur, bersyukur, kebahagiaan akan datang dari rasa syukur yang ditanam.
3. Dunia akan tertawa jika kamu mengeluh, tidak ada rasa iba, yang ada hanya cacian yang tertutupi.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Takuri dan ibu Khafidzoh, yang tidak ada hentinya memberikan doa dan semangat.
2. Adik saya, Hamdan dan Hariz, dan keluarga besar semuanya, terima kasih saya ucapkan karena selalu baik dan selalu mau untuk membantu.
3. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bersama-sama berjuang dalam indahnya suasana perkuliahan.
4. Sahabat-sahabatku, terutama Arina dan Firoh, yang sangat membantu dalam mengembalikan suasana. Moh. Yusron Maulana yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Interferensi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada Novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy serta implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Tidak dapat dipungkiri, bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Eko Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Leli Triana, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum. pembimbing I, dan Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd., pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Karyawan dan Staff tata Usaha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang dengan baik melayani segala keperluan penulis.

7. Habiburrahman El-Shirazy, selaku penulis dari novel Ayat-ayat cinta. Terima kasih atas karya-karyanya yang sangat berkesan dalam hidup saya dan memberikan saya ide untuk meneliti salah satu dari karyanya.
8. Semua pihak dan rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu serta saling member motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan keberkahan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 13 Agustus 2020



Tika Wijianti
NPM 1516500072

ABSTRAK

WIJANTI, TIKA. 2020. *Interferensi Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.
Pembimbing I Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum.
Pembimbing II Afsun Aulia Nirmala, M. Pd.

Kata Kunci: Interferensi, novel, implikasi.

Interferensi dapat terjadi karena kontak dua bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Interferensi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Objek penelitiannya adalah interferensi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Sumber penelitian ini adalah novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Teknik penyediaan data menggunakan teknik simak dengan teknik lanjutan menggunakan teknik catat. Dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual untuk menganalisis data. Untuk penyajian hasil analisis menggunakan metode informal.

Hasil dari penelitian ini, ditemukan dua macam interferensi yaitu interferensi fonologis dan interferensi leksikal. Dari hasil penelitian yang dilakukan, wujud interferensi fonologis berupa penambahan fonem seperti fonem /h/, /d/, /n/, /b/, serta perubahan fonem dimana fonem /k/ diganti fonem /q/, fonem /z/ diganti fonem /dh/ dan data yang ditemukan sejumlah 21 data dengan persentase 52,5%. Dalam bentuk leksikal terdapat bentuk bahasa Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia seperti *kumsari*, *mugrim*, *syafakallah* dan data yang ditemukan sejumlah 19 data dengan persentase 47,5%. Dari hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 yaitu tentang laporan hasil observasi. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam menambah kosakata baru.

ABSTRACT

WIJANTI, TIKA. 2020. *Interference from Arabic into Indonesian in the Novel Ayat-ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy and its implications for learning Indonesian in high school. Essay. Indonesian Literature Language Education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.*
Supervisor I Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum.
Advisor II Afsun Aulia Nirmala, M. Pd.

Keywords: *Interference, novel, implication.*

Interference may occur due to bilingual contact. This study aims to describe the form of Arabic Interference in Indonesian in the novel Ayat-ayat Cinta by Habiburrahman El-Shirazy and its implications for learning Indonesian in high school.

The approach used in this research uses a qualitative approach with descriptive analysis method. The object of his research is Arabic interference in Indonesian. Where the source of this research is the novel Ayat-ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy. The technique of providing data uses observation techniques with advanced techniques using note-taking techniques. In this study, the intralingual matching method was used to analyze the data. To present the results of the analysis using an informal method.

The results of this study found three kinds of interference, namely phonological interference and lexical interference. From the results of the research conducted, the form of phonological interference is the addition of phonemes such as phonemes / h /, / d /, / n /, / b /, as well as changes in phonemes where phoneme / k / is replaced by phoneme / q /, phoneme / z / is replaced by phoneme / dh / and the data found were 21 with a percentage of 52.5%. While in the lexical form there are Arabic forms that enter Indonesian such as kumsari, mugrim, syafakallah and the data found are 19 data with a percentage of 47.5%. From the results of this study can be implicated in the learning of Indonesian Language class IX on the basic competencies 3.1 and 4.1 namely the report on the results of observations. It is hoped that the results of this study can help students add new vocabulary.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan penelitian | 6 |
| F. Manfaat penelitian | 6 |
| 1. Manfaat Teoretis | 6 |
| 2. Manfaat Praktis | 7 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| B. Penelitian Terdahulu | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan dan Desain Penelitian | 28 |
| B. Objek Penelitian | 29 |

| | |
|---|---------------|
| C. Data Penelitian | 29 |
| 1. Sumber Data | 29 |
| 2. Wujud Data | 29 |
| 3. Kartu Data | 29 |
| D. Penyediaan Data | 30 |
| E. Analisis Data | 30 |
| F. Penyajian Hasil Analisis | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| A. Wujud Interferensi | 33 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 54 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Simpulan | 57 |
| B. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 1. Contoh Kartu Data..... | 30 |
| Tabel 2. Persentase Interferensi..... | 33 |
| Tabel 3. Interferensi Fonologis..... | 34 |
| Tabel 4. Interferensi Leksikal..... | 46 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---------------------------------|----|
| Bagan 1. Desain Penelitian..... | 27 |
|---------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Wujud Data

Lampiran2. Silabus

Lampiran3.RPP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa digunakan sebagai alat penyampaian pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Di dalam masyarakat, bahasa sering digunakan dalam berbagai konteks dan berbagai macam makna. Menurut Aslinda dan Leni (2007:2) bahasa dapat menggantikan peristiwa atau kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu atau kelompok. Dengan bahasa seorang individu atau kelompok dapat meminta individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan.

Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa selalu berkaitan dengan ciri khas suatu kelompok bahasa. Setiap masing-masing negara mempunyai bahasanya sendiri sebagai lambing dari suatu Negara tersebut. Sedangkan manusia adalah makhluk sosial, ia berinteraksi dengan makhluk sesamanya. Ketika masyarakat suatu bahasa bertemu dengan masyarakat bahasa lain, dan mereka saling berinteraksi lalu paham atas bahasa yang dimaksud, walaupun bahasa yang digunakan berbeda, keadaan semacam ini yang menimbulkan adanya sentuh bahasa atau kontak bahasa. Ciri yang menonjol dari sentuh bahasa ini adalah kedwibahasawan (bilingualism) atau keanekabahasaan (multilingualism).

Menurut Kushartanti, dkk (2005:58) mengartikan kedwibahasaan sebagai penguasaan seseorang yang sama baiknya atas dua bahasa. Lebih lanjut, menurut Kushartanti, dkk (2005:58) kedwibahasaan sebagai kemampuan (seseorang) menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain. Didalam kedwibahasaan seringkali terjadi permasalahan, salah satu permasalahannya adalah interferensi. Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (1953) untuk merujuk pada perubahan sistem bahasa yang terjadi akibat peristiwa kontak bahasa atau sentuh bahasa dalam masyarakat bilingual (masyarakat yang menggunakan dua bahasa secara bergantian) (Hermaji,2016:81).

Menurut asumsi peneliti, dibandingkan dengan bahasa Inggris, interferensi oleh bahasa Arab lebih sering terjadi karena intensitas penggunaannya. Salah satunya karena mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam. Integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesiapun sangat banyak jumlahnya. Oleh karena itu, akibat adanya kontak dua bahasa antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, maka kemungkinan besar bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk interferensi, begitupun sebaliknya. Masuknya bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya, disebabkan penutur yang memiliki dasar bahasa Indonesia yang terbiasa menggunakan bahasa tersebut, tengah berupaya memperlancar dan mengasah kemampuan berbahasa Arabnya. Akibatnya, proses interferensi pun

sering muncul karena memang interferensi sering terjadi pada seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa.

Banyak kita jumpai didalam novel-novel terbitan sastrawan Indonesia terdapat banyak sekali interferensi bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Hal ini dikarenakan latar belakang penulis yang melakukan sentuh bahasa dalam kehidupan bersosialnya. Salah satu sastrawan yang paling sering menambahkan bahasa asing di dalam karyanya yaitu Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman atau biasa dipanggil kang Abik ini, merupakan sastrawan dan cendekiawan Indonesia yang memiliki reputasi Internasional. Beliau adalah lulusan Sarjana dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Banyak sekali karya-karya yang telah ia ciptakan dan diminati oleh masyarakat, antara lain: Di atas Sajadah Cinta (2004), Ayat-ayat Cinta, Pudarnya Pesona Cleopatra (2005), Ketika Cinta Berbuah Surga (2005), Dalam Mihrab Cinta (2007), Ketika Cinta Bertasbih (2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (2007), Bumi Cinta (2010) dan The Romance.

Pada penelitian ini, saya akan meneliti salah satu novel Habiburrahman yang berjudul Ayat-ayat Cinta. Novel tersebut menceritakan seorang mahasiswa yang tengah mencari ilmu di Universitas AL-Azhar, Kairo. Penelitian ini di fokuskan pada fenomena terjadinya interferensi pada novel Ayat-ayat Cinta. Karena latar belakang penulis yang pernah tinggal di Kairo dengan bahasa Arab, sehingga dipilihlah salah satu karya Kang Abik ini untuk diteliti

pemakaian bahasanya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interferensi bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diurai di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Habiburrahman El Shirazy sebagai penulis novel Ayat-ayat Cinta adalah lulusan Kairo, yang mana penggunaan bahasa di negara tersebut menggunakan bahasa Arab. Sedangkan beliau sendiri merupakan warga Negara Indonesia dengan penggunaan bahasa Indonesia.
2. Terdapat campuran bahasa Arab di dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman.
3. Penggunaan bahasa secara bergantian dan bersamaan akan menyebabkan interferensi bahasa.
4. Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup beragam. Akan tetapi, masalah-masalah tersebut tidak akan diungkap semua dalam penelitian ini. Maka, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud interferensi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud interferensi bahasa Arab ke dalam Indonesia pada novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan peneliti sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud interferensi bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia pada novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berkaitan dengan teori baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam bidang sosiolinguistik, yang berkaitan dengan interferensi bahasa.

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan, seberapa jauh pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai landasan dalam penerapan penggunaan bahasa baku dan tidak baku pada siswa. Tidak dapat dipungkiri, bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terhindarkan dari

pengaruh bahasa lain, yang pada akhirnya menyebabkan situasi kedwibahasaan pada masyarakat termasuk kalangan remaja yang terjadi baik pada bahasa lisan maupun tulis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu bahasa, serta dapat menjadi bahan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini yaitu agar para pembaca dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, terutama bagi guru, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran tentang konsep pembelajaran terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya ketrampilan menulis, dengan mengetahui hasil dari penelitian ini yang berupa bentuk-bentuk interferensi bahasa akan dapat mengurangi kesalahan dalam berbahasa. Dengan demikian, masyarakat dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang tergolong ke dalam makrolinguistik. Sociolinguistik merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu yakni sosiologi dan linguistik. Istilah sociolinguistik berasal dari penggabungan kata sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti ilmu bahasa. Chaer dan Agustina (2004:2) mengatakan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Kunjana (2001: 12) mengatakan sociolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan, sociolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa.

Appel (dalam Suwito, 1982:2) mengatakan, bahwa sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi kongkret. Dengan demikian, dalam sociolinguistik, bahasa tidak

dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi/komunikasi di dalam masyarakat.

Diperjelas oleh pendapat Rahardi (2010:16) yang menyatakan bahwa sosiolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan bahasa dan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu. Jadi jelas, bahwa sosiolinguistik mempertimbangkan keterkaitan antara dua hal, yaitu linguistik untuk segi kebahasaannya, dan sosiolinguistik untuk segi kemasyarakatannya.

2. Peristiwa Tutur

Jika kaitanya dengan sosiolinguistik maka tidak dapat terlepas dengan adanya peristiwa tutur. Peristiwa tutur ini sangat penting dalam hal komunikasi, karena dapat memperjelas suatu tuturan. Menurut Chaer dan Agustina dalam pandangannya mengenai peristiwa tutur, mereka menjelaskan bahwa peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran ataupun lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Peristiwa tutur memuat satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:47).

Secara umum, komponen dari peristiwa tutur, yaitu penutur (orang yang bertutur), mitra tutur (orang yang diajak bertutur), tempat (tempat terjadinya peristiwa tutur), waktu (saat

berlangsungnya peristiwa tutur), dan topik (hal yang dibicarakan dalam peristiwa tutur). Jadi, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur terdiri atas penutur, mitra tutur, tempat tutur, waktu, dan topik tutur. Sebuah percakapan baru dapat disebut sebagai peristiwa tutur, apabila memenuhi syarat seperti yang sudah disebutkan di atas.

Hymes (dalam Chaer 2015:63-64) seorang pakar sociolinguistik mengatakan bahwa suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memperhatikan delapan unsur yang diakronimkan menjadi *SPEAKING*, yaitu.

1. *Setting* yaitu berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya terjadinya peristiwa tutur.
2. *Participant* yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur.
3. *Ends* yaitu maksud dan tujuan dalam peristiwa tutur.
4. *Act sequences* yaitu bentuk dan isi yang tersirat dalam peristiwa tutur.
5. *Key* yaitu cara dalam melaksanakan tuturan dalam peristiwa tutur.
6. *Instrumentalities* yaitu sarana (bahasa) yang digunakan dalam peristiwa tutur.
7. *Norms* yaitu norma perilaku peserta percakapan.
8. *Genres* yaitu jenis tuturan atau ragam bahasa yang digunakan.

3. Kontak Bahasa

Penggunaan bahasa secara bergantian dalam istilah sosiolinguistik disebut saling kontak (bahasa). Chaer (2015:65) menyatakan bahwa dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota lain baik dari satu maupun lebih dari satu masyarakat akan terjadilah apa yang disebut dengan kontak bahasa. Bahasa dari masyarakat yang menerima kedatangan akan saling memengaruhi dengan bahasa dari masyarakat yang datang. Kontak bahasa (sentuh bahasa) sering terjadi pada seseorang yang belajar bahasa kedua atau dalam situasi belajar bahasa.

Aslinda, dkk., (1996:24) mengungkapkan bahwa terjadinya kontak bahasa, akan berakibat terjadinya pengaruh di antara bahasa-bahasa yang berkontak, termasuk di antaranya kontak bahasa antara bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia di Minangkabau.

Salah satu wujud pengaruh itu adalah interferensi dan integrasi. Pada dasarnya, interferensi dan integrasi mempunyai pengertian yang sama, yaitu peristiwa pemakaian unsur bahasa yang satu ke dalam unsure bahasa yang lain yang terjadi di dalam diri si penutur. Namun, keduanya perlu dibedakan karena jika interferensi dianggap sebagai gejala tutur yang terjadi hanya pada kedwibahasawan dan peristiwanya dianggap sebagai

penyimpangan, sedangkan integrasi cenderung sebagai gejala bahasa yang dapat terjadi pada setiap anggota masyarakat dan peristiwanya sudah bukan lagi sebagai penyimpangan karena sudah menyatu dan diterima oleh masyarakat.

4. Integrasi Bahasa

Integrasi adalah penggunaan unsur-unsur bahasa lain secara sistematis seolah-olah merupakan bagian dari suatu bahasa tanpa disadari oleh pemakainya (Kridalaksana: 1993:84). Chair dan Agustina (1995:168) menyatakan bahwa integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi bagian dari bahasa tersebut.

Sedangkan Weinrich (1970:11) mengemukakan bahwa jika suatu unsur interferensi terjadi secara berulang-ulang dalam tuturan seseorang atau sekelompok orang sehingga semakin lama unsur itu semakin diterima sebagai bagian dari sistem bahasa mereka, maka terjadilah integrasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa interferensi masih dalam proses, sedangkan integrasi sudah masuk kedalam suatu bahasa dan keberadaanya sudah diakui oleh bahasa penerima.

5. Interferensi Bahasa

Dalam hal ini peneliti mengkaji mengenai interferensi bahasa dimana, interferensi bahasa merupakan salah satu penyimpangan dalam berbahasa. Di mana pengguna bahasa menggunakan dua bahasa dalam penggunaan bahasanya. Interferensi bahasa sendiri terbentuk karena kontak bahasa lain didalam bahasa yang sudah terbentuk sebelumnya. Interferensi menurut Nababan (1984), merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua.

Batasan interferensi menurut Weinreich (dalam Aslinda dan Leni 2007:66) adalah *“Those instance of deviation from the norm of their language wich occur in the speeks bilinguals as a result of their familiarity with more than one language, i.e. as a result of language contact”* atau (penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para kedwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa).

Haugen (dalam Hermaji 2016:81) berpendapat bahwa interferensi adalah peristiwa kontak bahasa (sentuh bahasa) sebagai penutupan dan perumpangan bagian bahasa oleh bahasa yang bersentuhan sekaligus merupakan penerapan dua sistem bahasa secara bersamaan dalam satu bahasa. Dengan demikian,

interferensi bahasa merupakan salah satu penyimpangan bahasa yang terjadi akibat pengaruh bahasa lain.

Interferensi bisa terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosa kata, tata makna, bahkan budaya baik dalam ucapan maupun tulisan terutama kalau seseorang sedang mempelajari bahasa kedua (Alwasilah dalam Hermaditoyo, 2015:105). Hartman dan Stork (dalam Harsia 2014:4) berpendapat bahwa interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan oleh terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa Indonesia atau dialek kedua.

Dari segi kemurnian bahasa, interferensi pada tingkat apapun (fonologi, morfologi dan sintaksis) merupakan penyakit yang merusak bahasa, jadi perlu dihindari. (Chaer dan Agustina, 1998:165). Jendra (1991:105) menyatakan bahwa dalam interferensi terdapat tiga unsur pokok, yaitu bahasa donor, yaitu bahasa yang menyusup unsur-unsurnya atau sistemnya ke dalam bahasa lain; bahasa penerima atau bahasa resipien, yaitu bahasa yang menerima atau yang disisipi oleh bahasa sumber, dan adanya unsure bahasa yang terserap (importasi) atau unsure serapan.

Weinreich (dalam Aslinda dan Leni 2007:66) mengidentifikasikan empat jenis interferensi sebagai berikut.

1. Pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.

2. Perubahan fungsi dan kategori unsur karena proses pemindahan.
3. Penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua dalam bahasa pertama.
4. Pengabaian struktur bahasa kedua karena tidak terdapat padananya dalam bahasa pertama.

Menurut Hermaji (2016:81) ada tiga unsur yang dianggap penting dalam proses interferensi, yaitu:

- a. Bahasa Sumber atau Bahasa Donor (bahasa yang mempengaruhi),
- b. Bahasa Penyerap atau *Resipien* (bahasa yang terpengaruh), dan
- c. Unsur Serapan atau *Importasi* (satuan atau unsur yang masuk atau mempengaruhi bahasa sasaran)

Secara umum jenis interferensi, menurut Ardina (1940:14) membagi interferensi menjadi lima macam, yaitu:

- a. Interferensi kultural dapat tercermin melalui bahasa yang digunakan oleh dwibahasawan. Dalam tuturan dwibahasawan tersebut muncul unsur-unsur asing sebagai akibat usaha penutur untuk menyatakan fenomena atau pengalaman baru.
- b. Interferensi semantik adalah interferensi yang terjadi dalam penggunaan kata yang mempunyai variabel dalam suatu bahasa.

- c. Interferensi leksikal, harus dibedakan dengan integrasi.

Jika integrasi berarti telah menyatu dengan bahasa kedua, sedangkan interferensi belum dapat diterima sebagai bagian bahasa kedua. Masuknya unsur leksikal bahasa pertama atau bahasa asing ke dalam bahasa kedua itu bersifat mengganggu.

- d. Interferensi fonologis mencakup intonasi, irama, penjedaan dan artikulasi.
- e. Interferensi gramatikal meliputi interferensi morfologis, fonologis, dan sintaksis.

Hermaji menyebutkan bahwa interferensi dibedakan atas tiga macam, yaitu interferensi fonologis (bunyi bahasa), leksikal, dan gramatikal (morfologi dan sintaksis).

- a. Interferensi Fonologis (Bunyi Bahasa)

Interferensi fonologis adalah pengaruh bunyi bahasa yang satu ke dalam bahasa lain baik pengaruh fonetis maupun pengaruh fonemis.

- b. Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal adalah pengaruh atau masuknya kata atau leksem dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang digunakan.

c. Interferensi Gramatikal

Interferensi gramatikal adalah pengaruh struktur bahasa yang satu ke dalam struktur bahasa yang lain. Interferensi ini terjadi pada tataran morfologis (berkaitan dengan struktur kata), dan sintaksis (berkaitan dengan struktur frasa, klausa, dan kalimat).

Interferensi menurut Jendra (1991:106-114) dapat dilihat dari berbagai sudut sehingga akan menimbulkan berbagai macam interferensi anatar lain.

1. Interferensi ditinjau dari asal unsur serapan

Kontak bahasa bisa terjadi antara bahasa yang masih dalam satu kerabat maupun bahasa yang tidak satu kerabat. Interferensi antar bahasa sekeluarga disebut dengan penyusupan sekeluarga (*internal interference*) misalnya, interferensi bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan interferensi antar bahasa yang tidak sekeluarga disebut penyusupan bukan sekeluarga (*external interference*) misalnya, bahasa interferensi bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

2. Interferensi ditinjau dari arah unsur serapan

Komponen interferensi terdiri atas tiga unsur yaitu bahasa sumber, bahasa penyerap, dan bahasa penerima. Setiap bahasa aka sangat mungkin untuk menjadi bahasa sumber

maupun bahasa penerima. Interferensi yang timbal balik seperti itu kita sebut dengan interferensi produktif. Di samping itu, ada pula bahasa yang hanya berkedudukan sebagai bahas sumber terhadap bahasa lain atau interferensi sepihak. Interferensi yang seperti ini disebut interferensi reseptif.

3. Interferensi ditinjau dari segi pelaku

Interferensi ditinjau dari segi pelakunya bersifat perorangan dan dianggap sebagai gejala penyimpangan dalam kehidupan bahasa karena unsur serapan itu sesungguhnya telah ada dalam bahasa penerima. Interferensi produktif atau reseptif pada pelaku bahasa perorangan disebut interferensi perlakuan atau *performance interference*. Interferensi perlakuan pada awal orang belajar bahasa asing disebut interferensi perkembangan atau interferensi belajar.

4. Interferensi ditinjau dari segi bidang

Pengaruh interferensi terhadap bahasa penerima bisa merasuk ke dalam secara intensif dan bisa pula hanya di permukaan yang tidak menyebabkan system bahasa penerima terpengaruh. Bila interferensi itu sampai menimbulkan perubahan dalam sistem bahasa penerima disebut interferensi sistemik. Interferensi dapat terjadi pada berbagai aspek kebahasaan antara lain, pada sistem tata bunyi (fonologi), tata

bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan bisa pula menyusup pada bidang tata makna.

Selain kontak bahasa, menurut Weinrich (1970: 64-65) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi antara lain:

1. Kedwibahasawan peserta tutur

Kedwibahasawan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal itu disebabkan terjadinya kontak bahasa dalam diri penutur yang dwibahasawan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan interferensi.

2. Tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima

Tipisnya kesetiaan dwibahasawan terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sikap kurang positif. Hal ini menyebabkan pengabaian kaidah bahasa penerima yang digunakan dan pengambilan unsur-unsur bahasa sumber yang dikuasai penutur secara tidak terkontrol. Sebagai akibatnya akan muncul bentuk interferensi dalam bahasa penerima yang sedang digunakan oleh penutur, baik secara lisan maupun tulis.

3. Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima

Pembendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagi segi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya. Interferensi yang timbul karena kebutuhan kebutuhan kosakata baru, cenderung dilakukan secara sengaja oleh pemakai bahasa. Kosakata baru yang diperoleh dari interferensi ini cenderung akan lebih cepat terintegrasi karena unsur tersebut memang sangat diperlukan untuk memperkaya pembendaharaan kata bahasa pertama.

4. Menghilangnya kata-kata yang digunakan

Kosakata dalam suatu bahasa yang jarang dipergunakan cenderung akan menghilang. Jika hal ini terjadi, berarti kosakata bahasa yang bersangkutan akan menjadi semakin menipis. Apabila bahasa tersebut dihadapkan pada konsep baru dari luar, di satu pihak akan memanfaatkan kembali kosakata yang sudah menghilang dan di lain pihak akan menyebabkan terjadinya interferensi, yaitu penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber.

5. Kebutuhan akan sinonim

Sinonim dalam pemakaian bahasa mempunyai fungsi yang cukup penting, yakni sebagai variasi dalam pemilihan kata untuk menghindari pemakaian kata yang sama secara berulang-

ulang yang bisa mengakibatkan kejenuhan. Dengan adanya kata yang bersinonim, pemakai bahasa dapat mempunyai variasi kosakata yang dipergunakan untuk menghindari pemakaian kata secara berulang-ulang.

6. Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa

Prestise bahasa sumber dapat mendorong timbulnya interferensi, Karena pemakai bahasa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise tersebut. Prestise bahasa sumber dapat juga berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergaya dalam berbahasa. Interferensi yang timbul karena faktor itu biasanya berupa pemakaian unsur-unsur bahasa sumber pada bahasa penerima yang digunakan.

7. Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu

Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu pada bahasa penerima yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya control bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua, baik bahasa nasional maupun bahasa asing.

6. Penelitian Terdahulu

Fauzi Rahman, Puji Anto dan Abu Maskur dalam tesisnya yang dimuat dalam jurnal Imajeri Vol. 1, No. 1, tahun 2018 yang berjudul “Interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam percakapan santri (kajian pada novel Negeri 5 Menara)” yang dimuat dalam jurnal Imajeri vol. 1 No. 1. Dengan hasil penelitian Proses interferensi terjadi karena kebiasaan seseorang menggunakan suatu bahasa, sehingga berpengaruh dan masuk ke dalam sistem bahasa lain yang sedang digunakan oleh si pengguna dwi bahasa atau lebih. Hal ini lah yang menyebabkan pengguna bahasa Indonesia yang digambarkan dalam novel, sering menyisipkan bahasa Arab di dalam percakapannya. Proses penyisipan ini karena ada dua faktor, pertama karena terlalu terbiasa menggunakan bahasa Arab, kedua untuk memperlancar penggunaan bahasa Arabnya. Proses interferensi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digambarkan dalam novel bertema pesantren terjadi karena beberapa hal, antara lain: (1) Penulis memang menguasai bahasa Arab, (2) Penulis ingin memperkenalkan bahasa Arab kepada pembaca, (3) Penulis novel ingin menggambarkan bagaimana suasana komunikasi yang terjadi di dalam pondok pesantren yang mewajibkan bahasa Arab.

Thoyib I.M dan Hasanatul Hamidah dalam tesisnya yang dimuat dalam jurnal Al- Azhar Indonesia Vol. 4, No. 2, tahun 2017

yang berjudul Interferensi fonologis Bahasa Arab “Analisa kontrastif fonem bahasa Arab terhadap fonem bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Al-Azhar bukan jurusan sastra Arab. Dengan hasil penelitian interferensi terjadi karena faktor kesulitan mengucapkan fonem-fonem yang tidak terdapat padanannya dalam bahasa Indonesia. Interferensi juga terjadi pada fonem-fonem yang dalam bahasa Indonesia jarang sekali penggunaannya dalam sebuah kata. Interferensi terjadi pada responden karena responden merupakan pembelajar pemula bahasa Arab sehingga masih dalam tahapan proses belajar bahasa Arab.

Imamudin dan Haerudin dalam tesisnya yang dimuat dalam jurnal *Lingua Rima* Vol. 6, No. 2, tahun 2017 yang berjudul “Interferensi leksikal bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di lingkungan pondok pesantren Riyadhul Huda kota Tangerang. Dengan hasil penelitian bahwa dalam percakapan santri Pondok Pesantren Riyadhul Huda Kota Tangerang terdapat interferensi leksikal yaitu berupa interferensi leksikal pada kelas kata benda (nomina), kelas kata kerja (verba), kelas kata sifat (adjektiva), kelas kata ganti (pronominal), kelas kata keterangan (adverbia), dan kelas kata tugas, dan kelas kata bilangan (numeralia). Total interferensi leksikal pada percakapan yaitu 57 kata. Interferensi terbanyak pada kelas kata sifat (adjektifa) yaitu 16 kata.

Ryan Andrianto, Yetty Morrelent dan Dainur Putri (2018) dalam tesisnya yang dimuat dalam Universitas Bung Hatta yang berjudul “Interferensi kosata bahasa asing dalam novel Asmara di atas Haram karya Zulkifli L. Mughdi. Dengan hasil penelitian bentuk interferensi kosakata bahasa asing dalam novel Asmara di Atas Haram karya Zulkifli L. Muchdi ditemukan cukup bervariasi, seperti bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dari 230 kosakata bahasa asing, peneliti menemukan 170 data interferensi kosakata bahasa Inggris dan 60 data bahasa Arab. Sementara itu, yang menyebabkan interferensi dikarenakan oleh masyarakat multilingual atau dwibahasawan. Jika dikaitkan dengan dunia sastra penggunaan unsur-unsur bahasa asing tersebut sah-sah saja atau boleh digunakan. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu kreatifitas atau pembaharuan untuk memberikan warna tersendiri tanpa menghilangkan nilai keindahan atau estetika dalam karya sastra.

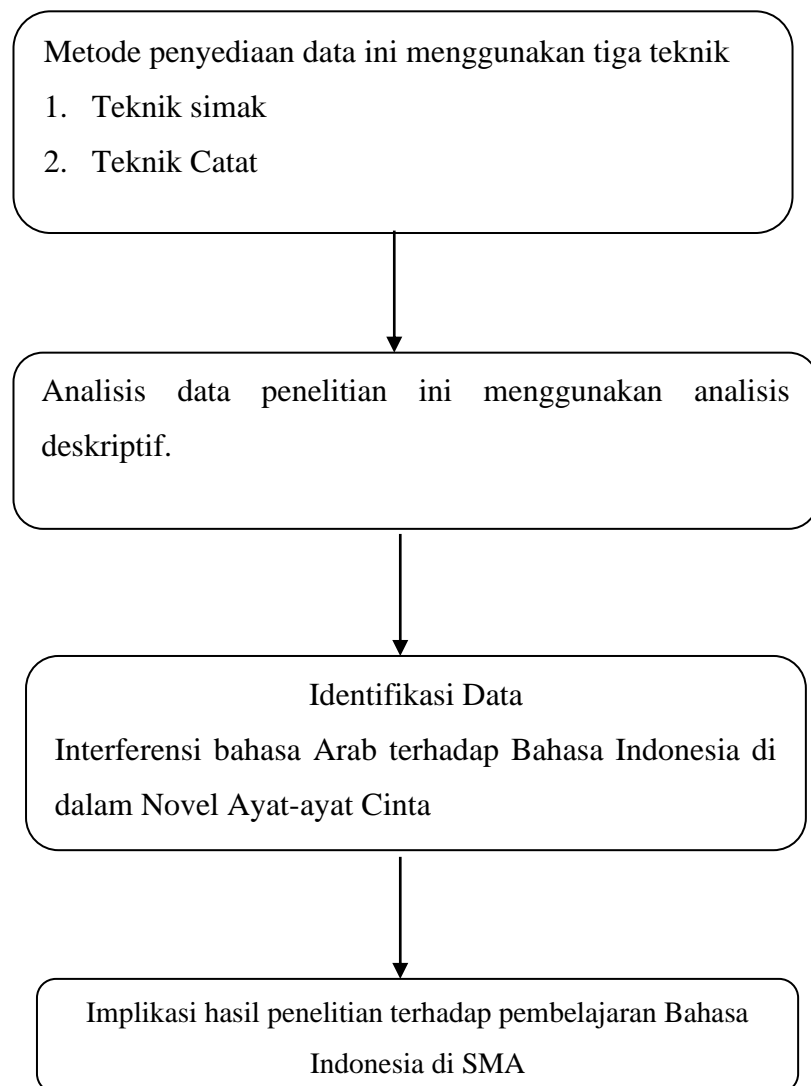
Listianingrum Arifin (2011) dalam tesisnya yang dimuat dalam jurnal register IAIN Salatiga yang berjudul “*Interference: Its role in the target language mastery to Indonesian learners*”. Dengan hasil penelitian pencampuran bahasa disebabkan oleh penggunaan peraturan berbicara dari satu bahasa ketika berbicara menggunakan bahasa yang lainnya. Percampuran bahasa adalah suatu masalah norma bahasa dalam percakapan sebagai akibat dari

hubungan bahasa yang dilakukan oleh orang yang berdwibahasa atau banyak bahasa.

Sinta Wahyu Lestari dan Wahyu Kyestiati Sumarno (2018) dalam tesisnya yang dimuat dalam jurnal Unisda yang berjudul “*A Descriptive Study Of English Words Interferences Used in “Jawa Pos” Newspaper Published on March 2018*”. Dengan hasil penelitian penelitian ini menganalisis jenis gangguan yang ditemukan di “Jawa Pos” dan menganalisis alasan penggunaan interferensi tersebut. Terdapat 97 gangguan kata benda, 34 interferensi kata kerja, 15 interferensi kata sifat dan interferensi adverbial. Temuan kedua, disana 101 gangguan terjadi dengan motif perasaan prestise sebagai alasan, dan 46 gangguan disebabkan oleh butuh perasaan motif.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian yang penulis lakukan. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Interferensi bahas Arab dalam bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA”. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan kajian sociolinguistik. Sama-sama meneliti mengenai kesalahan berbahasa dalam hal ini yaitu interferensi bahasa. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu

dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari sumber penelitiannya.



Bagan 1. Desain Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut Moeleong (dalam Andriyanto 2017) mengatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Meoleong (dalam Andriyanto 2017) mengatakan, bahwa metode deskriptif adalah metode di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi, tujuan dari penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, yaitu “ Interferensi Bahasa Arab terhadap

Bahasa Indonesia dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy serta implikasinya terhadap pembelajaran di SMA”.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah Interferensi bahasa Arab di dalam bahasa Indonesia pada novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber pemerolehan data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber dari penelitian ini yaitu, novel Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Wujud Data

Wujud data merupakan bentuk data yang diperoleh oleh peneliti. Wujud data pada penelitian ini berupa kalimat di dalam novel Ayat-ayat Cinta yang di dalamnya terdapat interferensi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia

3. Kartu Data (Tentatif)

Kartu data sebagai pedoman sehingga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Kartu data merupakan kartu

yang di dalamnya berisi nomor, kode data, wujud data, sumber data dan analisis atau deskripsi penelitian.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|------------|-----------|------------|-------------|
| | | | |
| Analisis : | | | |

Tabel 1. Contoh Kartu Data

D. Penyediaan Data

Penyediaan data adalah pengumpulan suatu data. Mahsun (2007:92-96) menyebutkan bahwa teknik penyediaan data dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu teknik simak, teknik cakap, dan teknik introspeksi.

Dalam penelitian ini, penyediaan data menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak tuturan yang ada pada novel Ayat-ayat Cinta. Teknik lanjutan menggunakan teknik catat, yaitu peneliti mencatat hasil penyimakan dan memasukanya ke dalam kartu data.

E. Analisis Data

Djajasudarma (dalam Winarni 2016:21) mengemukakan metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai

maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pemahaman metode ilmu bahasa harus pula dikaitkan dengan metodologinya (metodologi dalam arti ilmu tentang metode) kejelasan suatu penelitian dan keilmiahannya dapat dilihat dari metodologinya. Metodologi dalam ilmu penelitian linguistik (ilmu bahasa) harus dipertimbangkan dari dua segi, segi penelitian itu sendiri yang mencakup pengumpulan data beserta cara, dan teknik atau prosedur yang ditempuh; segi lain adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis dan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode padan intralingual untuk menganalisis data. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun dalam Kartika Dewi 2017:35).

Langkah selanjutnya, penulis menganalisis kalimat dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang didalamnya terdapat interferensi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, kemudian memasukan hasil analisis kedalam kartu data hasil analisis.

F. Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian hasil analisis dalam penelitian ini, menggunakan metode penyajian informal. Hasil analisis berupa kata biasa. Alasan digunakannya teknik informal ini karena dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan adanya bentuk interferensi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

BAB IV
INTERFERENSI BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA PADA
NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY

Penelitian ini membahas mengenai interferensi Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El shirazy. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat dua bentuk interferensi yaitu interferensi fonologis dan interferensi leksikal. Dimana, dari interferensi fonologis ditemukan 21 data dengan persentase 52,5%, dan interferensi leksikal berjumlah 19 data dengan persentase 47,5%.

| NO | Bentuk Interferensi | Jumlah | Persentase |
|--------|------------------------|--------|------------|
| 1 | Interferensi Fonologis | 21 | 52,5% |
| 2 | Interferensi Leksikal | 19 | 47,5% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Tabel 2. Persentase Interferensi

A. Wujud Interferensi

1. Interferensi Fonologis

Interferensi fonologis dalam hal ini adalah pengaruh bunyi bahasa ke dalam bahasa Indonesia baik pengaruh fonetis maupun pengaruh fonemis yang berupa perubahan fonem, pengurangan fonem dan penambahan fonem. Dalam novel ayat-ayat cinta ditemukan interferensi fonologis seperti perubahan fonem /e/ menjadi /ai/, penambahan fonem /h/, penambahan fonem /b/, dan sebagainya.

| NO DATA | KATA | HALAMAN |
|---------|------------|--------------|
| Data 1 | Iqamat | Hal. 29 |
| Data 2 | Syaikh | Hal. 31 |
| Data 3 | Tadabbur | Hal.79 |
| Data 4 | Shalat | Hal. 80 |
| Data 5 | Dhuha | Hal. 80 |
| Data 6 | Suudhan | Hal. 88 |
| Data 7 | Khutbah | Hal. 94 |
| Data 8 | I'tikaf | Hal. 95 |
| Data 9 | Bid'ah | Hal. 115-116 |
| Data 10 | Ta'aruf | Hal. 214 |
| Data 11 | Jamaah | Hal. 105 |
| Data 12 | Ashar | Hal. 109 |
| Data 13 | Rizki | Hal. 116 |
| Data 14 | Wudhu | Hal. 169 |
| Data 15 | Khadim | Hal. 221 |
| Data 16 | Rabbani | Hal. 223 |
| Data 17 | Tahajjud | Hal. 384 |
| Data 18 | Intifadhah | Hal. 163 |
| Data 19 | Tadzkirah | Hal. 184 |
| Data 20 | Ghirah | Hal. 197 |
| Data 21 | Ustadz | Hal. 199 |

Tabel 3. Interferensi Fonologis

Data (1)

“Panggilan *iqamat* terdengar bersahut-sahutan.” (hal.29)

Berdasarkan data [1] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis dimana terdapat perubahan fonem, yakni fonem /q/ yang seharusnya /k/, dan fonem /t/ yang seharusnya /h/, yang dalam bahasa Indonesia kata *iqamat* penulisan yang benar adalah ikamah, dimana dalam bahasa Indonesia kata ikamah memiliki arti panggilan atau seruan segera berdiri untuk salat (berjemaah). Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “panggilan ikamah terdengar bersahut-sahutan.”

Data (2)

“Semestinya memang begitu *Syaikh*. Tapi saya harus komitmen dengan jadwal. Jadwal adalah janji. Janji pada diri sendiri dan janji pada *Syaikh* Utsman untuk datang.” (hal. 31)

Berdasarkan data [2] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat perubahan fonem. Yakni fonem /ai/ yang seharusnya /e/, kata *syaikh* jika dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis Syekh, dimana dalam bahasa Indonesia kata syekh memiliki arti ulama besar. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “semestinya memang begitu syekh. Tapi saya harus komitmen dengan jadwal. Jadwal adalah janji. Janji pada diri sendiri dan janji pada Syekh Utsman untuk datang.”

Data (3)

“Usai *tadabbur* Saiful, Rudi, dan Hamdi merebahkan diri di tempat tidur masing-masing....” (hal. 79)

Berdasarkan data [3] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana kata *tadabbur* mengalami penambahan fonem /b/, yang dalam bahasa Indonesia kata *tadabbur* seharusnya ditulis *tadabur* yang dalam bahasa Indonesia kata *tadabur* memiliki arti merenung. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “ Usai *tadabur* Saiful, Rudi, dan Hamdi merebahkan diri di tempat tidur masing-masing.”

Data (4)

“...Jadi seandainya semalam begadang dan mata sangat lelah, tetaplah diusahakan *shalat* subuh berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan sedikit *tadabbur*.... (Hal. 80)

Berdasarkan data [4] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana kata *shalat* mengalami penambahan fonem. Yakni fonem /h/. Kata *shalat* dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis *Salat* yang dalam bahasa Indonesia kata *salat* memiliki arti rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “... Jadi seandainya semalam begadang dan mata sangat lelah, tetaplah diusahakan *salat* subuh berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan sedikit *tadabur*....”

Data (5)

“Jika bisa ditahan dulu sampai waktu *dhuha* datang, shalat *dhuha* baru tidur.” (hal. 80)

Berdasarkan data [5] kata yang bercetak miring mengalami intererensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem. Yakni fonem /h/, yang dalam bahasa Indonesia kata *dhuha* seharusnya ditulis duha yang dalam bahasa Indonesia kata duha memiliki arti waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Jika bisa ditahan dulu sampai waktu duha datang, salat duha baru tidur.”

Data (6)

“jangan *suudhan* pada saya dan teman-teman kak. Keberadaan Noura di sini tidak ada masalah kok. Kenapa sih kakak terlalu berprasangka begitu?” (hal. 88)

Berdasarkan data [6] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat perubahan fonem. Yakni fonem /dh/ yang seharusnya adalah fonem /z/. Yang dalam bahasa Indonesia kata *suudhan* seharusnya ditulis suuzan yang dalam bahasa Indonesia kata suuzan memiliki arti prasangka buruk. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat etrsebut adalah “Jangan suuzan pada saya dan teman-teman kak. Keberadaan Noura di sini tidak ada masalah kok. Kenapa sih kakak terlalu berprasangka begitu?”

Data (7)

“Sebetulnya saya senang diajak berbincang untuk menjelaskan keindahan islam. Tapi kali ini saya ada jadwal *khutbah*. Maafkan saya.” (hal. 94)

Berdasarkan data [7] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat perubahan fonem. Yakni fonem /u/ yang seharusnya /o/. Yang dalam bahasa Indonesia kata *khutbah* seharusnya ditulis khotbah yang dalam bahasa Indonesia kata khotbah memiliki arti pidato yang lebih menguraikan mengenai ajaran agama. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “sebetulnya saya senang diajak berbincang untuk menjelaskan keindahan islam. Tapi kali ini saya ada jadwal khotbah. Maafkan saya.”

Data 8

“Sampaikan salamku untuknya. Katakan saja dari Fahri Abdullah Shiddiq. Teman *i'tikaf* di Masjid Helmeya Zaitun tahun lalu. Juga sampaikan salmku pada bibimu dan kedua putranya yang lucu; Amena dan Hasan,” (hal. 95)

Data (9)

“Mbah Ehsan yang pernah belajar di Pesantren Mambaul Ulum Surakarta itu hanya tersenyum dan bilang tidak apa-apa, tidak *bid'ah*, malah dapat pahala yang menyenangkan anak kecil”. (hal. 115-116)

Data (10)

“Ini adalah majlis *ta'aruf* untuk dua orang yang sedang berniat untuk melangsungkan pernikahan.” (hal.21)

Berdasarkan data [8][9][10] kata yang bercetak miring mengalami perubahan fonem apostrof /’/ yakni.

Data [8] kata iktikaf menjadi *i’tikaf* dimana kata iktikaf dalam bahasa Indonesia memiliki arti diam beberapa waktu di dalam masjid sebagai suatu ibadah dengan syarat-syarat tertentu. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sampaikan salamku untuknya. Katakan saja dari Fahri Abdullah Shiddiq. Teman iktikaf di Masjid Helmeza Zaitun tahun lalu. Juga sampaikan salamku pada bibimu dan kedua putranya yang lucu; Amena dan Hasan,” (hal. 95)

Data [9] kata bidah menjadi bid’ah, dimana kata bidah dalam bahasa Indonesia memiliki arti perbuatan atau cara yang tidak pernah dikatakan atau dicontohkan Rasulullah atau sahabatnya, kemudian dilakukan seolah-olah menjadi ajaran islam. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Mbah Ehsan yang pernah belajar di Pesantren Mambaul Ulum Surakarta itu hanya tersenyum dan bilang tidak apa-apa, tidak bidah malah dapat pahala yang menyenangkan anak kecil”. (hal. 115-116)

Data [10] kata taaruf menjadi ta’aruf. Dimana dalam bahasa Indonesia kata taaruf memiliki arti pengenalan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Ini adalah majlis taaruf untuk dua orang yang sedang berniat untuk melangsungkan pernikahan.” (hal.21)

Data (11)

“Pukul 12.20 Hasyim membaca Al-Qur’an dengan mujawwad menunggu *jamaah* datang.” (hal 105)

Berdasarkan data [11] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat perubahan fonem. Yakni fonem /a/ yang seharusnya /e/, yang dalam bahasa Indonesia kata jamaah seharusnya ditulis jemaah yang dalam bahasa Indonesia kata jemaah memiliki arti kumpulan atau rombongan orang beribadah. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Pukul 12.20 Hasyim membaca Al-Qur’an dengan mujawaad menunggu jemaah datang.”

Data (12)

“Menjelang *ashar* aku tiba di flat dengan tenaga yang nyaris habis dan darah menguap kepanasan.” (hal 109)

Berdasarkan data [12] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /h/ yang seharusnya kata *ashar* jika di dalam bahasa Indonesia ditulis asar yang memiliki dalam bahasa Indonesia kata asar arti waktu salat wajib pada petangn hari antara sehabis zuhur dan terbenamnya matahari. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Menjelang asar aku tiba di flat dengan tenaga yang nyaris habis dan darah menguap kepanasan.”

Data (13)

“Orang desa adalah orang yang hidupnya susah dan pas-pasan. Jika punya kelebihan *rizki* sedikit saja ingin berbagi kepada sesama.” (hal. 116)

Berdasarkan data [13] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat perubahan fonem, yakni fonem /e/ menjadi /i/, dan pengurang fonem /e/ yang dalam bahasa Indonesia kata *rizki* seharusnya ditulis rezeki yang dalam bahasa Indonesia kata rezeki memiliki arti segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Tuhan. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Orang desa adalah orang yang hidupnya susah dan pas-pasan. Jika punya kelebihan rezeki sedikit saja ingin berbagi kepada sesama.”

Data (14)

“Aku mengambil air *wudhu* untuk menenangkan hati dan pikiran.” (hal. 169)

Berdasarkan data [14] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /h/ yang dalam bahasa Indonesia kata *wudhu* seharusnya ditulis wudu yang dalam bahasa Indonesia kata wudu memiliki arti menyucikan diri sebelum salat. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Aku mengambil air wudu untuk menenangkan hati dan pikiran.”

Data (15)

“Diriku yang saat itu hanya berstatus sebagai *khadim* romo Kyai, batur para santri, tak berani sekadar mendongakkan kepala kepada seorang santriwati.”(hal. 221)

Berdasarkan data [15] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologi, dimana terdapat perubahan fonem yakni fonem /i/ yang seharusnya /a/, yang dalam bahasa Indonesia kata *khadim* seharusnya ditulis khadam yang dalam bahasa Indonesia kata khadam memiliki arti pelayan. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Diriku yang saat itu hanya berstatus sebagai khadam romo Kyai, batur para santri, tak berani sekadar mendongakkan kepala kepada santriwati.”

Data (16)

“Doa Adam, doa Ibrahim, doa Ayyub, doa Ya’kub, doa Daud, doa Sulaiman, doa Zakariya, doa Muhammad, doa seribu wali, dan doa seribu sufi yang telah mereguk cinta hakiki dan melahirkan sejuta generasi *Rabbani*.” (hal. 223)

Berdasarkan data [16] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /b/, yang dalam bahasa Indonesia kata Rabbani seharusnya ditulis Rabani yang dalam bahasa Indonesia kata Rabani memiliki arti sesuatu yang berkenaan dengan Tuhan. Jadi penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Doa Adam, doa Ibrahim, doa Ayyub, doa Ya’kub, doa Da’ud, doa Sulaiman, doa Zakariya, doa Muhammad, doa seribu wali, dan doa seribu sufi yang telah meregus cinta hakiki dan melahirkan sejuta generasi Rabani.”

Data (17)

“Jangan lupa nanti malam shalat *tahajjud*.” (hal. 382)

Berdasarkan data [17] kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /j/ yang dalam bahasa Indonesia kata *tahajjud* seharusnya ditulis tahajud yang dalam bahasa Indonesia kata tahajud memiliki arti salat sunah pada tengah malam, seusai tidur. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “jangan lupa nanti malam salat tahajud.”

Data (18)

“semangat bocah-bocah cilik Palestina yang membara dengan celoteh mereka yang menggemaskan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan *intifadhah* membuat diriku bersemangat dan tidak mengantuk” (hal. 163)

Berdasarkan data [18] kata *intifadhah* dalam kalimat di atas mengalami interferensi fonologis. Dimana terdapat penambahan fonem /h/ yang dalam bahasa Indonesia Kata *intifadhah* seharusnya ditulis intifadah yang dalam bahasa Indonesia kata Intifadah memiliki arti perjuangan merebut kemerdekaan dengan segala dana dan tenaga tanpa menggunakan kekuatan militer. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Semangat bocah-bocah cilik Palestina yang membara dengan celoteh mereka yang menggemaskan menyanyikan lagu-lagu perjuangan intifadah membuat diriku bersemangat dan tidak mengantuk.”

Data (19)

“Syaiikh Ahmad berusaha tersenyum kepadaku. Beliau memelukku pelan sambil mendoakan kesembuhanku. Ia tahu aku sakit dari Mishbah yang ketika shalat subuh mengabarkan padanya. Syaiikh Ahmad memberikan sedikit *tadzkirah* yang membesarkan hatiku dan menguatkan hatiku.” (hal. 184)

Berdasarkan data [19] kata *tadzkirah* dalam kalimat di atas mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem yakni fonem /d/. Kata *tadzkirah* dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis tazkirah yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti peringatan. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Syekh Ahmad berusaha tersenyum kepadaku. Beliau memelukku pelan sambil mendoakan kesembuhanku. Ia tahu aku sakit dari Mishbah yang ketika salat subuh mengabarkan padanya, syekh Ahmad memberikan sedikit tazkirah yang membesarkan hatiku dan menguatkan hatiku.”

Data (20)

“Mungkin nasibku adalah menikah di Indonesia, dengan seorang akhwat berjilbab yang *ghirah* keislamannya bagus, yang ada di UI, atau di UGM, atau di UNDIP, atau di UNS.” (hal. 197)

Berdasarkan data [20] kata *ghirah* dalam kalimat diatas mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /h/. Kata *ghirah* dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis girah yang dalam bahasa Indonesia kata girah memiliki arti semangat dan dorongan untuk membela kehormatan diri, keluarga, dan agama. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Mungkin nasibku adalah menikah di Indonesia,

dengan seorang akhwat berjilbab yang girah keislamannya bagus, yang ada di UI, atau di UGM, atau di UNDIP, atau di UNS.”

Data (21)

“Aku minta pada Nurul agar menyampaikan pada *Ustadz* Jalal permohonan maafku belum bisa ke sana. Dan aku titip pesan seandainya beliau ada waktu supaya menghubungi aku langsung.” (hal. 199)

Berdasarkan data [21] kata *Ustadz* dalam kalimat diatas mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /z/. Kata *Ustadz* dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis Ustaz yang dalam bahasa Indonesia kata ustad memiliki arti guru agama laki-laki. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Aku minta pada Nurul agar menyampaikan pada ustad Jalal permohonan maafku belum bisa ke sana. Dan aku titip pesan seandainya beliau ada waktu supaya menghubungi aku langsung.”

2. Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal terjadi apabila seseorang dalam berkomunikasi memasukkan leksikal bahasa ibu ke dalam bahasa kedua, ataupun sebaliknya. Kajian dalam leksikal berkaitan dengan kata, leksem, dan kosakata. Interferensi dalam bidang leksikal berupa masuknya kata-kata dari bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan.

| NO DATA | KATA | HALAMAN |
|---------|--------------|----------|
| Data 1 | Ma'had | Hal. 24 |
| Data 2 | Syarmuthah | Hal. 43 |
| Data 3 | Afwan | Hal. 63 |
| Data 4 | Syukran | Hal. 65 |
| Data 5 | Mabruk | Hal. 69 |
| Data 6 | Suthuh | Hal. 72 |
| Data 7 | Qahwaji | Hal. 109 |
| Data 8 | Nasyid | Hal. 163 |
| Data 9 | Rihlah | Hal. 177 |
| Data 10 | Mukhayyam | Hal. 294 |
| Data 11 | Mahattah | Hal. 24 |
| Data 12 | Mumtaz | Hal. 25 |
| Data 13 | Talaqqi | Hal. 27 |
| Data 14 | Akh | Hal. 31 |
| Data 15 | Kumsari | Hal. 58 |
| Data 16 | Firoh Masywi | Hal. 70 |
| Data 17 | Ashir | Hal. 70 |
| Data 18 | Syafakallah | Hal. 181 |
| Data 19 | Mugrim | Hal. 303 |

Tabel 4. Interferensi leksikal.

Data (1)

“Karena mereka tak akan lulus dari *Ma’had* Al-Azhar kecuali harus hafal Al-Quran.”(hal. 24)

Berdasarkan data [1] kata *Ma’had* mengalami interferensi leksikal. Kata *ma’had* dalam bahasa Arab dapat disejajarkan dengan kata sekolah dalam bahasa Indonesia. Jadi, penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah “Karena mereka tak akan lulus dari sekolah Al-Azhar kecuali harus hafal Al-Quran.”

Data (2)

“Meski kau bercadar dan membawa mushaf kemana-mana, nilaimu tak lebih dari seorang *syarmuthah*!” (hal. 43)

Berdasarkan data [2] kata *syarmuthah* mengalami interferensi leksikal, dimana dalam kalimat tersebut terdapat kata asing yang masuk dalam bahasa Indonesia. Kata *Syarmuttah* dalam bahasa Arab disejajarkan dengan kata pelacur dalam Bahasa Indonesia. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “meski kau bercadar dan membawa mushaf kemana-mana, nilaimu tak lebih dari seorang pelacur.”

Data (3)

“*Afwan*. Tadi saya langsung mandi. Jadi tiga pesanmu terakhir baru kubuka setelah mandi. *Afwan*. Sekarang bisa kau turunkan keranjang.” (hal. 63)

Berdasarkan data [3] kata *afwan* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *afwan* dalam bahasa Indonesia disejajarkan

dengan kata maaf. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Maaf. Tadi saya langsung mandi. Maaf. Sekarang bisa kau turunkan keranjang.”

Data (4)

“Baiklah kalau begitu. Dengan senang hati. *Syukran!*”
(hal.65)

Berdasarkan data [4] kata *syukran* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *syukran* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata terimakasih. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Baiklah kalau begitu. Dengan senang hati. Terimakasih.”

Data (5)

“*Mabruk*. Kamu lulus. Kamu bisa nulis tesis. Tadi sore pengumumannya keluar.” (hal. 69)

Berdasarkan data [5] kata *mabruk* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *mabruk* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata selamat. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Selamat. Kamu lulus. Kamu bisa nulis tesis. Tadi sore pengumumannya keluar.”

Data (6)

“Menikmati suasana malam di atas *suthuh* apartemen sangat menyenangkan.” (hal. 72)

Berdasarkan data [6] kata *suthuh* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *suthuh* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata loteng atau balkon. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Menikmati suasana malam di atas loteng apartemen sangat menyenangkan.”

Data (7)

“Cara menyapa aneh ini aku dapat dari seorang pemilik *qahwaji* di Sayyed Zaenab.” (hal. 109)

Berdasarkan data [7] kata *qahwaji* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *qahwaji* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kedai kopi. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Cara menyapa aneh ini aku dapat dari seorang pemilik kedai kopi di Sayyed Zaenab.”

Data (8)

“Aku sudah minta izin teman-teman untuk membunyikan *nasyid* ini sampai tengah malam.” (hal. 163)

Berdasarkan data [8] kata *nasyid* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *nasyid* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan seni suara islam atau lagu islami. Jadi, penulisan yang benar dalam

kalimat tersebut adalah “Aku sudah minta izin teman-teman untuk mebunyikan lagu islami ini sampai tengah malam.”

Data (9)

“Saya langsung mengontak Mishbah yang saat itu ada di Wisma agar pulang. Sedangkan Hamdi dan Rudi, sedang dalam perjalanan ikut *rihlah* ke Luxor yang diadakan Majelis A’la.” (hal.177)

Berdasarkan data [9] kata *rihlah* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *rihlah* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan rekreasi atau jalan-jalan. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saya langsung mengontak Mishbah yang saat itu ada di Wisma agar pulang. Sedangkan hamdi dan Rudi, sedang dalam perjalanan ikut rekreasi ke Luxor yang diadakan Majelis A’la.”

Data (10)

“Dua kali ikut *mukhayyam* musim panas yang diadakan oleh Universitas Al Azhar. Dan yang dua kali bersama teman-teman Malaysia dan menginap di rumah khusus tamu milik organisasi mahasiswi Malaysia di Alexanderia.” (hal.294)

Berdasarkan data [10] kata *mukhayyam* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *mukhayyam* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata perkemahan. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Dua kali ikut perkemahan musim panas yang diadakan oleh Universitas Al-Azhar. Dan yang dua kali bersama teman-

teman Malaysia dan menginap di rumah khusus tamu milik organisasi mahasiswi Malaysia di Alexanderia.”

Data (11)

“Jadilah perjalanan dari *mahattah* Anwar Sadat Tahrir sampai Tura El-Esmen kuhabiskan untuk menyimak seorang Maria membaca surat Maryam dari awal sampai akhir.” (hal.24)

Berdasarkan data [11] kata *mahattah* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *mahattah* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata stasiun. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Jadilah perjalanan dari stasiun Anwar Sadat Tahrir sampai Tura El-Esmen kuhabiskan untuk menyimak seorang Maria membaca surat Maryam dari awal sampai akhir.”

Data (12)

“Ia masuk Fakultas Komunikasi, Cairo University, dan tiap tingkat selalu meraih predikat *mumtaz*....” (hal. 25)

Berdasarkan data [12] kata *mumtaz* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *mumtaz* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata istimewa. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Ia masuk Fakultas Komunikasi. Cairo University, dan tiap tingkat selalu meraih predikat istimewa....”

Data (13)

“Ia tahu persis bahwa aku dua kali tiap dalam satu minggu keluar untuk *talaqqi* Al-Quran.” (hal.27)

Berdasarkan data [13] kata *talaqqi* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *talaqqi* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata belajar Al-Quran secara langsung pada seorang guru. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Ia tahu persis bahwa aku dua kali tiap dalam satu minggu keluar untuk belajar Al-Quan.”

Data (14)

“Cuacanya buruk. Sangat panas. Apa tidak sebaiknya istirahat saja? Jarak yang akan kau tempuh itu tidak dekat. Pikirkan kesehatanmu, *Akh*,” lanjut beliau sambil meletakkan tangan kananya dipundak kiriku. (hal. 31)

Berdasarkan data [14] kata *Akh* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *Akh* atau *akhi* dalam bahasa Arab disejajarkan dengan kata Saudara laki-laki dalam bahasa Indonesia. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Cuacanya buruk. Sangat panas. Apa tidak sebaiknya istirahat saja? Jarak yang kau tempuh itu tidak dekat. Pikirkan kesehatanmu, saudaraku.”

Data (15)

“Seorang *kumsari* mendekat. Ia gemuk, kepalanya bulat penuh keringat. Perutnya buncit seperti balon mau meletus.” (hal.58)

Berdasarkan data [15] kata *kumsari* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *kumsari* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata kondektur. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Seorang kondektur mendekat. Ia gemuk, kepalanya bulat penuh keringat. Perutnya buncit seperti balon mau meletus.”

Data (16) (17)

“Malam ini juga kita akan syukuran. Kita beli *firoh masywi* dua. Lengkap dengan *ashir* mangga.” (hal. 70)

Berdasarkan data [16] dan [17] kata *firoh masywi* dan *ashir* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Pada data [16] kata *firoh masywi* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata ayam bakar. Sedangkan pada data [17] kata *ashir* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata jus. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Malam ini juga kita akan syukuran. Kita beli ayam bakar dua. Lengkap dengan jus mangga.”

Data (18)

“Abdullah bin Mas’ud tersenyum padaku serta merta mencium tangannya, ia menyambutku dan memeluk diriku. Aku bisa berdiri, aku tidak lumpuh. Ibnu Mas’ud membisikkan *syafakallah* ke telingaku. Aku mencium bau harum dari jubah dan tubuhnya.”

Berdasarkan data [18] kata *syafakallah* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *syafakallah* dalam bahasa Arab,

yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata semoga Allah menyembuhkanmu. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Abdullah bin Mas’ud tersenyum padaku serta merta mencium tangannya, ia menyambutku dan memeluk diriku. Aku bisa berdiri, Aku tidak lumpuh. Ibnu Mas’ud membisikkan semoga Allah menyembuhkanmu ke telingaku. Aku mencium baru harum dari jubah dan tubuhnya.”

Data (19)

“Kami mendapatkan perintah untuk menangkapmu dan menyeretmu ke penjara, ya ***Mugrim!***” bentak polisi berkumis tebal. (hal. 303)

Berdasarkan data [19] kata *mugrim* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *mugrim* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata penjahat. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kami mendapatkan perintah untuk menangkapmu dan menyeretmu ke penjara, ya penjahat!”

B. Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran lebih menekankan siswa tentang perilaku hasil belajar yang kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh

siswa setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Kunci dari tujuan pembelajaran adalah siswa, materi pelajaran, dan guru. Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran.

Peranan mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri adalah membina dan mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam hal berkomunikasi, sehingga dalam hal berkomunikasi ini akan menyalurkan ide, gagasan dan pikiran. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berkomunikasi yang diperlukan oleh siswa dalam menempuh pendidikan, dunia kerja, dan juga lingkungan masyarakat. Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu untuk menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan aspek kebahasaan tersebut, ditemukan adanya hubungan interferensi dengan aspek tersebut. Namun diantara aspek tersebut, aspek yang lebih dominan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah aspek berbicara dan menulis.

Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dari penelitian interferensi bahasa Arab di dalam bahasa Indonesia pada novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah akan membantu para siswa dalam menambah kosakata baru sehingga nantinya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru bahasa Indonesia dalam

merumuskan materi atau bahan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan memahami informasi lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas IX, pada kompetensi Dasar adalah KD 3.1 dan 4.1 yaitu tentang laporan hasil observasi. Dimana siswa dapat mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis. Dan menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik lisan maupun tulis.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Interferensi Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan bahwa di dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terdapat Interferensi bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dalam bentuk interferensi fonologis dan interferensi leksikal dan interferensi gramatikal.

Interferensi dalam bentuk fonologis sendiri, terdapat penambahan fonem, seperti fonem /h/, /d/, /n/. /b/, serta perubahan fonem di mana fonem /k/ diganti fonem /q/, fonem /z/ diganti fonem /dh/. Dimana, dari interferensi fonologis ditemukan 21 data dengan persentase 52,5%. Sedangkan dalam bentuk leksikal, terdapat kata Bahasa Arab yang masuk dalam Bahasa Indonesia sehingga terjadilah interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri, dari interferensi leksikal ditemukan 19 data dengan persentase 47,5%..

Implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dari penelitian Interferensi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang paling utama adalah dapat menambah kosakata baru dan membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kelas IX.

B. SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bagi guru atau calon guru boleh saja menggunakan beberapa bahasa yang mengakibatkan terjadinya interferensi, sebagai penambah kosakata. Sehingga para siswa nantinya dapat mengetahui beberapa kosakata yang mengalami interferensi.
2. Penulis mengharapkan untuk para peneliti nantinya agar mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan interferensi bahasa, karena interferensi bahasa ini mempunyai banyak sekali variasi yang perlu diteliti serta dikembangkan.
3. Bagi teman-teman yang akan menulis sebuah karya sastra diharapkan dapat menggunakan kosakata yang baik dan benar. Kalaupun menulis kosakata asing, diharapkan mencantumkan penjelasan dibawahnya, agar pembaca dapat mengetahui bahwa kata tersebut merupakan kosakata asing atau bukan kosakata yang benar dalam kamus Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Riyan, Yetty Morrelent, dan Dainur Putri. 2018. *Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Novel Asmara di atas Haram karya Zulkifli L. Mughdi*. Universitas Bung Hatta. [http://scholar.co.id.online\(09/Januari/2020\)](http://scholar.co.id.online(09/Januari/2020)).
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Kartika. 2017. *Interferensi Bahasa Jawa kedalam Bahasa Indonesia pada tuturan Guru dan Siswa di SMP Darul Muqomah Siwuluh dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik)*. Universitas Pancasakti Tegal. Skripsi.
- Harsia. 2014. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa dan Sastra ONOMA PBSI FKIP Universitas Cokroaminato Palopo. Online. 1-12. <http://journal.uncp.ac.id/index.php/kid/article.../37/21>. (diunduh 10 Januari 2020)
- Hermaditoyo, Stainlaus. 2015. *Interferensi bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi Lisan Mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang*. Jurnal NOSI. Online. 03 (01). 105-120. <http://www.pbindoppsunisma.com/wp-content/.../10-Stainlaus-Hermaditoyo-105-120.pdf>. (diunduh 10 januari 2020)
- Hermaji, Bowo: 2016. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kunjana, R. Rahardi. 2001. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jendra. I Wayan. 1991. *Dasar-Dasar Sociolinguistik*. Denpasar: Ikayana.

Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nababan. P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.

Rahardi, kunjana. 2010. *Kajian sosiolinguistik: Ikhwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahman, Fauzi, Puji Anto dan Abu Maskur. 2018. *Interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Santri (Kajian pada Novel Negeri 5 Menara)*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. <http://scholar.google.co.id>. Online(09/Januari/2020).

Winarni. 2016. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa kedalam Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Pancasakti Tegal. Skripsi.

Lampiran 1. Kartu Data

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 1 | 1/IF | “panggilan <i>iqamat</i> terdengar bersaut-saut” | Hal.29 |

Analisis : kata *iqamat* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk intereferensi fonologis. Yakni terdapat perubahan fonem /q/ yang seharusnya /k/ dan fonem /t/ yang seharusnya /h/. Yang dalam bahasa Indonesia kata *iqamat* penulisan yang benar adalah ikamah.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|---|-------------|
| 2 | 2/IF | “Semestinya memang begitu <i>Syaikh</i> . Tapi saya harus komitmen dengan jadwal. Jadwal adalah janji. Janji pada diri sendiri dan janji pada <i>Syaikh</i> Utsman untuk datang.” | Hal. 31 |

Analisis : kata *Syaikh* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk interferensi fonologis. Yakni terdapat perubahan fonem /ai/ yang seharusnya /e/. Kata *Syaikh* jika dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis Syekh.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 3 | 3/1F | “Usai <i>tadabbur</i> Saiful, Rudi, dan Hamdi merebahkan diri di tempat tidur masing-masing....” | Hal. 79 |

Analisis : kata *tadabbur* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk interferensi fonologis. Yakni terdapat penambahan fonem /b/ yang seharusnya kata *tadabbur* jika dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis tadabur.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|---|-------------|
| 4 | 4/IF | “...jadi seandainya semalam begadang dan mata sangat lelah, tetaplah diusahakan <i>shalat</i> subh berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan sedikit tad"abbur....” | Hal. 80 |

Analisis : kata *shalat* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk interferensi fonologis. Yakni terdapat penambahan fonem /h/ yang seharusnya kata *shalat* jika dalam bahasa Indonesia ditulis salat.

| No | Kode | Wujud Data | Sumber Data |
|----|------|------------|-------------|
|----|------|------------|-------------|

| | | | |
|---|------|---|---------|
| | Data | | |
| 5 | 5/IF | “Jika bisa ditahan dulu sampai waktu dhuha datang, shalat dhuha baru tidur.” | Hal. 80 |
| Analisis : kata <i>dhuha</i> dalam kalimat tersebut merupakan bentuk interferensi fonologis. Yakni terdapat penambahan fonem /h/ yang seharusnya kata dhuha jika dalam bahasa Indonesia ditulis duha. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|---|-------------|
| 6 | 6/IF | “jangan suudhan dulu pada saya dan teman-teman kak. Keberadaan Noura di sini tidak ada masalah kok. Kenapa sih kakak terlalu berprasangka begitu?” | Hal. 88 |
| Analisis : kata <i>suudhan</i> dalam kalimat tersebut merupakan bentuk interferensi fonologis. Yakni terdapat perubahan fonem /dh/ yang seharusnya /z/. Kata <i>suudhan</i> jika dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis suuzan. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|--|-------------|
| 7 | 7/IF | “Sebetulnya saya senang diajak berbincang untuk menjelaskan keindahan islam. Tapi kali ini saya ada jadwal khutbah . Maafkan saya.” | Hal. 94 |
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat perubahan fonem. Yakni fonem /u/ yang seharusnya /o/. Yang dalam bahasa Indonesia kata <i>khutbah</i> seharusnya ditulis khotbah. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|--|-------------|
| 8 | 8/IF | “Sampaikan salamku untuknya. Katakan saja dari Fahri Abdullah Shiddiq. Teman i'tikaf di Masjid Helmeya Zaitun tahun lalu. Juga sampaikan salmku pada bibimu dan kedua putranya yang lucu; Amena dan Hasan.” | Hal. 95 |
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami perubahan fonem apostrof /'/, dimana kata <i>i'tikaf</i> jika dalam bahasa Indonesia | | | |

seharusnya ditulis iktikaf.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|---|--------------|
| 9 | 9/IF | “Mbah Ehsan yang pernah belajar di Pesantren Mambaul Ulum Surakarta itu hanya tersenyum dan bilang tidak apa-apa, tidak <i>bid’ah</i> , malah dapat pahala yang menyenangkan anak kecil”. | Hal. 115-116 |
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami penambahan fonem apostrof /’/, dimana kata <i>bid’ah</i> jika dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis bidah. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|--|-------------|
| 10 | 10/IF | “Ini adalah majlis <i>ta’aruf</i> untuk dua orang yang sedang berniat untuk melangsungkan pernikahan.” | Hal. 21 |
| Analisis : kata yang bercetak miring perubahan fonem apostrof /’/, dimana kata <i>ta’aruf</i> jika dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis taaruf. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|---|-------------|
| 11 | 11/IF | “Pukul 12.20 Hasyim membaca Al-Qur’an dengan mujawwad menunggu <i>jamaah</i> datang.” | Hal. 105 |
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat perubahan fonem. Yakni fonem /a/ yang seharusnya /e/, yang dalam bahasa Indonesia kata <i>jamaah</i> seharusnya ditulis jemaah. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 12 | 12/IF | “Menjelang <i>ashar</i> aku tiba di flat dengan tenaga yang nyaris habis dan darah menguap kepanasan.” | Hal. 109 |

| | | | |
|--|--|-----------|--|
| | | (hal 109) | |
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /h/ yang seharusnya kata <i>ashar</i> jika di dalam bahasa Indonesia ditulis asar. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 13 | 13/IF | “Orang desa adalah orang yang hidupnya susah dan pas-pasan. Jika punya kelebihan <i>rizki</i> sedikit saja ingin berbagi kepada sesama.” | Hal.116 |

| | | | |
|---|--|--|--|
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat perubahan fonem, yakni fonem /e/ menjadi /i/, dan pengurang fonem /e/ yang dalam bahasa Indonesia kata <i>rizki</i> seharusnya ditulis rezeki. | | | |
|---|--|--|--|

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 14 | 14/IF | “Aku mengambil air <i>wudhu</i> untuk menenangkan hati dan pikiran.” | Hal. 169 |

| | | | |
|--|--|--|--|
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /h/ yang dalam bahasa Indonesia kata <i>wudhu</i> seharusnya ditulis wudu. | | | |
|--|--|--|--|

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 15 | 15/IF | “Diriku yang saat itu hanya berstatus sebagai <i>khadim</i> romo Kyai, batur para santri, tak berani sekadar mendongakkan kepala kepada seorang santriwati.” | Hal. 221 |

| | | | |
|--|--|--|--|
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologi, dimana terdapat perubahan fonem yakni fonem /i/ yang seharusnya /a/, yang dalam bahasa Indonesia kata <i>khadim</i> seharusnya ditulis khadam. | | | |
|--|--|--|--|

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|---|-------------|
| 16 | 16/IF | “Doa Adam, doa Ibrahim, doa Ayyub, doa Ya’kub, doa Daud, doa Sulaiman, doa Zakariya, doa Muhammad, doa seribu wali, dan doa seribu sufi yang telah mereguk cinta hakiki dan | Hal. 223 |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | melahirkan sejuta generasi <i>Rabbani.</i> | |
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /b/, yang dalam bahasa Indonesia kata <i>Rabbani</i> seharusnya ditulis Rabani. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|---|-------------|
| 17 | 17/IF | “Jangan lupa nanti malam shalat <i>tahajjud.</i> ” | Hal. 382 |
| Analisis : kata yang bercetak miring mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /j/ yang dalam bahasa Indonesia kata <i>tahajjud</i> seharusnya ditulis tahajud. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|--|-------------|
| 18 | 18/IF | “semangat bocah-bocah cilik Palestina yang membara dengan celoteh mereka yang menggemaskan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan <i>intifadhah</i> membuat diriku bersemangat dan tidak mengantuk” | Hal. 163 |
| Analisis : kata <i>intifadhah</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi fonologis. Dimana terdapat penambahan fonem /h/ yang dalam bahasa Indonesia Kata <i>intifadhah</i> seharusnya ditulis intifadah. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|--|-------------|
| 19 | 19/IF | “SyaiKh Ahmad berusaha tersenyum kepadaku. Beliau memelukku pelan sambil mendoakan kesembuhanku. Ia tahu aku sakit dari Misbah yang keitka shalat subuh mengabarkan padanya. SyaiKh Ahmad memberikan sedikit tadzkirah yang membesarkan hatiku dan menguatkan hatiku,” | Hal. 184 |
| Analisis : kata <i>tadzkirah</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem yakni fonem /d/. Kata <i>tadzkirah</i> dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis tazkirah. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|--|-------------|
| 20 | 20/IF | “Mungkin nasibku adalah menikah di Indonesia, dengan seorang akhwat berjilbab yang ghirah keislamannya bagus, yang ada di UI, atau di UGM, atau di UNDIP, atau di UNS.” | Hal. 197 |
| Analisis : kata <i>ghirah</i> dalam kalimat diatas mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /h/. Kata <i>ghirah</i> dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis girah. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|---|-------------|
| 21 | 21/IF | “Aku minta pada Nurul agar menyampaikan pada Ustadz Jalal permohonan maafku belum bisa ke sana. Dan aku titip pesan seandainya beliau ada waktu supaya menghubungi aku langsung.” (hal. 199) | Hal. 199 |
| Analisis : kata <i>Ustadz</i> dalam kalimat diatas mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /z/. Kata <i>Ustadz</i> dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis Ustad. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|---|-------------|
| 22 | 22/IF | “Di Indonesia, kalau mendapatkan tawaran untuk menikah dengan seorang anak kiai mushalla saja dianggap suatu keberuntungan yang luar biasa.” | |
| Analisis : kata <i>mushalla</i> dalam kalimat diatas mengalami interferensi fonologis, dimana terdapat penambahan fonem /h/ dan /l/. Kata <i>mushalla</i> dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis musala. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 23 | 1/IL | “Karena mereka tak akan lulus dari Ma’had Al-Azhar kecuali harus hafal Al-Quran.” | Hal. 24 |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | |
| Analisis : <i>Ma'had</i> mengalami interferensi leksikal. Kata <i>ma'had</i> dalam bahasa Arab dapat disejajarkan dengan kata sekolah dalam bahasa Indonesia. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|---|-------------|
| 24 | 2/IL | “Meski kau bercadar dan membawa mushaf kemana-mana, nilaimu tak lebih dari seorang <i>syarmuthah!</i> ” | Hal. 43 |
| Analisis : kata <i>syarmuthah</i> mengalami interferensi leksikal, dimana dalam kalimat tersebut terdapat kata asing yang masuk dalam bahasa Indonesia. Kata <i>Syarmuttah</i> dalam bahasa Arab disejajarkan dengan kata pelacur dalam Bahasa Indonesia. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|--|-------------|
| 25 | 3/IL | “ <i>Afwan</i> . Tadi saya langsung mandi. Jadi tiga pesanmu terakhir baru kubuka setelah mandi. <i>Afwan</i> . Sekarang bisa kau turunkan keranjang.” | Hal. 63 |
| Analisis : kata <i>afwan</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>afwan</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata maaf. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|--|-------------|
| 26 | 4/IL | “Baiklah kalau begitu. Dengan senang hati. <i>Syukran!</i> ” | Hal. 65 |
| Analisis : kata <i>syukran</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>syukran</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata terimakasih. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|---|-------------|
| 27 | 5/IL | “ <i>Mabruk</i> . Kamu lulus. Kamu bisa nulis tesis. Tadi sore pengumumannya keluar.” | Hal. 69 |
| Analisis : kata <i>mabruk</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>mabruk</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata selamat. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|------------|-------------|
| | | | |

| | | | |
|---|------|--|--------|
| 28 | 6/IL | “Menikmati suasana malam di atas <i>suthuh</i> apartemen sangat menyenangkan.” | Hal.72 |
| Analisis : kata <i>suthuh</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>suthuh</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata loteng atau balkon. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|---|-------------|
| 29 | 7/IL | “Cara menyapa aneh ini aku dapat dari seorang pemilik <i>qahwaji</i> di Sayyed Zaenab.” | Hal. 109 |
| Analisis : kata <i>qahwaji</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>qahwaji</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kedai kopi. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|---|-------------|
| 30 | 8/IL | “Aku sudah minta izin teman-teman untuk membunyikan <i>nasyid</i> ini sampai tengah malam.” | Hal. 163 |
| Analisis : kata <i>nasyid</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>nasyid</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan seni suara islam atau lagu islami. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|---|-------------|
| 31 | 9/IL | “Saya langsung mengontak Mishbah yang saat itu ada di Wisma agar pulang. Sedangkan Hamdi dan Rudi, sedang dalam perjalanan ikut <i>rihlah</i> ke Luxor yang diadakan Majelis A’la.” | Hal. 177 |
| Analisis : kata <i>rihlah</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>rihlah</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan rekreasi atau jalan-jalan. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 32 | 10/IL | “Dua kali ikut <i>mukharyam</i> musim panas yang diadakan oleh Universitas Al Azhar. Dan yang dua kali bersama teman-teman | Hal. 294 |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | Malaysia dan menginap di rumah khusus tamu milik organisasi mahasiswi Malaysia di Alexandria.” | |
| Analisis : kata <i>mukhayyam</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>mukhayyam</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata perkemahan. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|---|-------------|
| 33 | 11/IL | “Jadilah perjalanan dari <i>mahattah</i> Anwar Sadat Tahrir sampai Tura El-Esmen kuhabiskan untuk menyimak seorang Maria membaca surat Maryam dari awal sampai akhir.” | Hal. 24 |
| Analisis : kata <i>mahattah</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>mahattah</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata stasiun. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|---|-------------|
| 34 | 12/IL | “Ia masuk Fakultas Komunikasi, Cairo University, dan tiap tingkat selalu meraih predikat <i>mumtaz</i>” | Hal. 25 |
| Analisis : kata <i>mumtaz</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>mumtaz</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata istimewa. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|---|-------------|
| 35 | 13/IL | “Ia tahu persis bahwa aku dua kali tiap dalam satu minggu keluar untuk <i>talaqqi</i> Al-Quran.” | Hal. 27 |
| Analisis : kata <i>talaqqi</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>talaqqi</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata belajar Al-Quran secara langsung pada | | | |

seorang guru.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 36 | 14/IL | “Cuacanya buruk. Sangat panas. Apa tidak sebaiknya istirahat saja? Jarak yang akan kau tempuh itu tidak dekat. Pikirkan kesehatanmu, Akh ,” lanjut beliau sambil meletakkan tangan kananya dipundak kiriku. | Hal. 31 |

Analisis : kata *Akh* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *Akh* atau *akhi* dalam bahasa Arab disejajarkan dengan kata Saudara laki-laki dalam bahasa Indonesia.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|---|-------------|
| 37 | 15/IL | “Seorang kumsari mendekat. Ia gemuk, kepalanya bulat penuh keringat. Perutnya buncit seperti balon mau meletus.” | Hal.58 |

Analisis : kata *kumsari* dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata *kumsari* dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata kondektur.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 38 | 16/IL | “Malam ini juga kita akan syukuran. Kita beli firoh masywi dua. Lengkap dengan ashir mangga.” | Hal. 70 |

Analisis : kata *firoh masywi* dalam kalimat diatas mengalami interferensi leksikal. kata firoh masywi dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata ayam bakar.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|----|-----------|--|-------------|
| 39 | 17/IL | “Malam ini juga kita akan syukuran. Kita beli firoh masywi dua. Lengkap dengan ashir mangga.” | Hal. 70 |

Analisis :kata ashir dalam kalimat diatas mengalami intereferensi leksikal. Kata ashir dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata jus.

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|--|-----------|--|-------------|
| 40 | 18/IL | “Abdullah bin Mas’ud tersenyum padaku serta merta mencium tangannya, ia menyambutku dan memeluk diriku. Aku bisa berdiri, aku tidak lumpuh. Ibnu Mas’ud membisikkan <i>syafakallah</i> ke telingaku. Aku mencium bau harum dari jubah dan tubuhnya.” | |
| Analisis : kata <i>syafakallah</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>syafakallah</i> dalam bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata semoga Allah menyembuhkanmu. | | | |

| No | Kode Data | Wujud Data | Sumber Data |
|---|-----------|---|-------------|
| 41 | 19/IL | “Kami mendapatkan perintah untuk menangkapmu dan menyeretmu ke penjara, ya <i>Mugrim!</i> ” bentak polisi berkumis tebal. | Hal. 303 |
| Analisis : kata <i>mugrim</i> dalam kalimat di atas mengalami interferensi leksikal. Kata <i>mugrim</i> dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata penjahat. | | | |

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Kelas X

Alokasi Waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran |
|--|---|--|
| 3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis. | Isi pokok laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan umum; • hal yang dilaporkan ; • deskripsi bagian; • deskripsi manfaat; dan • maksud isi teks (tersirat dan tersurat). | <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. • Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. • Mempresentasikan dan menanggapi teks laporan hasil observasi |
| 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis. | | |
| 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi | Isi pokok teks laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan umum; • deskripsi bagian; • deskripsi manfaat; dan • kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat). | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan. • isi, ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. • Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun. |
| 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan. | | |

| | | |
|--|---|--|
| 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaanteks eksposisi yang didengar dan atau dibaca | <p>Isi teks eksposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pernyataantesis; • argumen; • pernyataan ulang; dan • kebahasaan. <p>Komentar terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumenuntuk mendukungtesis) | <ul style="list-style-type: none"> • Menggali struktur, isi, (per- masalah, argumentasi, pengetahuan, dan reko- mendasi), dan kebahasaan dalam teks eksposisi yang didengar atau dibaca. • Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan. • Mempresentasikan,me- ngomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun. |
| 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis. | | |
| 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. | <p>Struktur teks eksposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); • argumen (data, fakta, danpendapat untuk menguatkan tesis); dan • pernyataanulang.* <p>Kebahasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kalimat nominal dan • kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif) <p>Pola penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • deduksi dan • induksi | <ul style="list-style-type: none"> • Menggali struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksposisi yang dibaca. • Menyusun kembali teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun. |
| 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. | | |
| 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. | <p>Isi teks anekdot:</p> <ul style="list-style-type: none"> • peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, <p>Unsur anekdot:</p> <ul style="list-style-type: none"> • peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan. | <ul style="list-style-type: none"> • Menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot • Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks anekdot yang telah disusun. |
| 4.5 Mengonstruksimakna tersirat dalam sebuah teks anekdot. | | |

| | | |
|--|---|--|
| 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. | <ul style="list-style-type: none"> • Isi anekdot • Peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik. • Sindiran. • Unsur humor. • Kata dan Frasa idiomatis | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur(bagian-bagian teks) anekdot dan kebahasaan . • Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi teks anekdot yangtelah disusun. |
| 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan. | | |
| 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. | <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik hikayat. • Isihikayat. • Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan penddikan). | <ul style="list-style-type: none"> • Mendata pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai dalamhikayat. • Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat. • Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi,teks eksposisiyang telah disusun |
| 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. | | |
| 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. | <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai dalam cerpen danhikayat. • Gayabahasa. • Kata arkais(kuno). | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan persamaan dan perbedaan isi dannilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat. • Menyusun kembali isicerita |
| 4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. | | |
| rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. | | rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. <ul style="list-style-type: none"> • Mempresesntasikan, menanggapi,dan merevisiteks cerpen yang disusun. |
| 3.9 Menyebutkan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. | <ul style="list-style-type: none"> • Ikhtisar | Laporan Hasil Membaca Buku <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan isi bukuyang dibaca dalam bentuk ikhtisar. • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisiikhtisaryang dilaporkan. |
| 4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca. | | |
| 3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis. | Isi teks negosiasi: <ul style="list-style-type: none"> • permasalahan; • pengajuan; • penawaran; | <ul style="list-style-type: none"> • Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan |

| | | |
|---|---|--|
| 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis. | <ul style="list-style-type: none"> • persetujuan/ kesepakatan yang tercapai. | <p>dalam bernegosiasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. • Memberikan tanggapan hasil kerja teman atau kelompok lain secara lisan (kekurangan dan kelebihan dilihat dari kejelasan isi, kelengkapan data, EYD, dan penggunaan kalimat). |
| 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. | <p>Struktur teks negosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • orientasi dan • permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan). <p>Kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan • bahasa yang santun. | <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan struktur: orientasi dan permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan), • Menentukan ciri kebahasaan (pasangan tuturan dan kesantunan) dalam teks negosiasi. • Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan. • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks negosiasi yang telah disusun. |
| 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. | | |
| 3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat. | <p>Debat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • esensi debat; • mosi (permasalahan yang didebatkan); • argumen untuk | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang |
| 4.12 Mengonstruksi permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat. | <p>menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen). | <p>menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan debat. • Mengevaluasi pelaksanaan debat. |
| 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). | <p>Isi debat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mosi/ topik permasalahan yang diperdebatkan; • pernyataan sikap | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). |

| | | |
|--|--|--|
| 4.13 Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. | <p>(mendukung atau menolak);</p> <ul style="list-style-type: none"> • argumenasi untuk mendukung sikap. <p>Pihak-pihak pelaksana debat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pihak yang mengajukan mosi/topik permasalahan yang diperdebatkan; • tim afirmatif (yang setuju dengan mosi); • tim oposisi yang tidak setuju dengan mosi); • pemimpin/ wasit debat (yang menjaga tata tertib); • Penonton/juri. | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat. • Melaksanakan debat. • Mengevaluasi pelaksanaan debat. |
| 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi | <ul style="list-style-type: none"> • Pola penyajian cerita ulang (biografi). • Hal-hal yang patut diteladani dari tokoh dalam biografi. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peristiwa (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) dalam biografi tokoh. • Menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam teks biografi • Memberikan komentar secara lisan atau tulis terhadap hasil kerja teman atau kelompok lain. |
| 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. | | |
| 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. | <p>Unsur-unsur biografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • orientasi: (identitas singkat tokoh); • rangkaian peristiwa dan masalah yang dialami; dan • Reorientasi: | <ul style="list-style-type: none"> • Mendata pokok-pokok isi biografi dan ciri kebahasaan dalam teks biografi. • Menulis teks biografi tokoh dengan memerhatikan isi (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) |
| 4.15 Menyusun teks biografi tokoh | | |

| | | | |
|------|---|--|---|
| | | Kebahasaanbiografi: <ul style="list-style-type: none"> • pronominal; • pengacu dan yang diacu; dan • konjungsi. | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi teks (biografi) yang ditulisteman |
| 3.16 | Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. | Puisi: (semua jenis puisi) <ul style="list-style-type: none"> • isi; • tema; • makna; • amanat; dan • suasana. | <ul style="list-style-type: none"> • Mendata suasana, tema,dan makna dalam puisi yang didengar dan ataudibaca. • Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanantempo). |
| 4.16 | Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanantempo) | | |
| 3.17 | Menganalisis unsur pembangun puisi. | Unsur-unsur pembangun puisi <ul style="list-style-type: none"> • diksi; • imaji; • katakonkret; • gayabahasa; • rima/irama; • tipografi; • tema/makna (<i>sense</i>); • rasa(<i>feeling</i>); • nada(<i>tone</i>);dan • amanat/tujuan/maksud(<i>itention</i>). | <ul style="list-style-type: none"> • Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>itention</i>). dalam puisi. • Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>itention</i>). • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi puisi yang telah ditulis |
| 4.17 | Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. | | |
| 3.18 | Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu bukunonfiksi yang sudah dibaca. | Resensi buku. | Membuat Resensi Buku yang Dibaca <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kelebihan |

| | | |
|---|--|---|
| <p>4.18 Mereplikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi.</p> | | <p>dan kekurangan buku yang dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun resensi buku nonfiksi yang dibaca dengan memerhatikan unsur-unsur resensi • Mempresentasikan dan menanggapi resensi yang ditulis |
|---|--|---|

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | | |
|-----------------------|----------|--------------------------------------|
| Sekolah | : | SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal |
| Mata pelajaran | : | Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : | X/Gasal |
| Materi Pokok | : | Teks Observasi |
| Alokasi Waktu | : | 2 X 45 menit (2 pertemuan) |

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat menentukan isi pokok laporan hasil observasi, menyusun ringkasan teks laporan hasil observasi dan terampil mempresentasikan hasil ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, cirri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi dengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/ komunikatif selama proses pembelajaran.

C. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|---|
| 3.1 mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis. | 3.1.1 Menentukan isi pokok laporan hasil observasi 3.1.2 Menentukan ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi |
| 4.1 menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis. | 4.1.1 Menyusun ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, cirri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi 4.1.2 Mempresentasikan hasil ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, cirri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. |

D. Materi Pembelajaran

1. Teks laporan hasil observasi
2. Isi teks laporan hasil observasi
3. Ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi
 - a. Kata serta frasa, verba dan nomina
 - b. Afiksasi
 - c. Kalimat definisi dan deskriptif
 - d. Kalimat simpleks dan kalimat kompleks

E. Pendekatan/ Metode/ Model

1. Pendekatan : Saintific Learning, Pedagogi genre
2. Metode : Diskusi, penugasan
3. Model : Discovery Learning

F. Media/ Alat dan Bahan

1. Media/ Alat : Internet
2. Bahan : Teks laporan hasil observasi

G. Sumber Belajar

1. Yudhistira. 2013. produktif berbahasa Indonesia kelas X Jakarta:Erlangga
2. Internet.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik merespon salam dari guru sebagai tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. (PPK)
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya(tanya jawab).
3. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan proaktif tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang ciri, unsur dan nilai yang terdapat dalam hikayat.
4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik membaca teks laporan hasil observasi.
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang.
3. Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks Laporan Hasil Observasi.
4. Peserta didik mendiskusikan isi pokok yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi.
5. Peserta didik mendiskusikan ciri kebahasaan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi.
 - a. Dua kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang isi pokok teks laporan hasil observasi
 - b. Dua kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi
6. Dibawah bimbingan pendidik peserta didik menyimpulkan:
 - a. Isi teks laporan hasil observasi
 - b. Ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi .

Kegiatan Penutup

Kegiatan pendidik dengan peserta didik yaitu:

- a. Memberi penghargaan kepada satu kelompok yang berhasil menjadi kelompok yang mempunyai jawaban yang paling benar dan mampu bekerja secara tim.
- b. Pendidik melaksanakan penilaian
- c. Pendidik memberikan tugas
- d. Menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi : sikap religius dan sikap sosial
- b. Bentuk penilaian : lembar pengamatan
- c. Instrumen penilaian : jurnal (terlampir)

2. Pengetahuan

- Jenis/Teknik tes : tertulis
Bentuk tes : uraian

3. Keterampilan

- a. Teknik/Bentuk Penilaian : Lisan
- b. Bentuk : praktik
- c. Instrumen Penilaian : (terlampir)

Tegal, 27 Juli 2020

Mengetahui,
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran,

Drs.Riswanto,M.M

TikaWijianti



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 301 /K/E/FKIP-UPS/VII/2020

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 273 /K/E/FKIP-UPS/VII/2020 tanggal 6 Juli 2020, menyatakan bahwa pada hari ini Jumat, tanggal tujuh Agustus tahun dua ribu dua puluh pukul 08.20 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : Tika Wijianti
NPM : 1516500072
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "Interferensi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"
Nilai : Angka 81,67 Huruf (B+)
Keterangan : LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 7 Agustus 2020
Tim Penguji

1. **Ketua**
Nama : Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN : 0616036701
Pangkat / Golongan : Penata / III/C
Jabatan : Lektor
(.....)
2. **Sekretaris**
Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/C
Jabatan : Lektor
(.....)
3. **Penguji I**
Nama : Khusnul Khotimah, M.Pd.
NIDN : 0607128701
Pangkat / Golongan : Penata Muda / III/B
Jabatan : Lektor
(.....)
4. **Penguji II**
Nama : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN : 0625028603
Pangkat / Golongan : Penata Muda / III/B
Jabatan : Lektor
(.....)
5. **Penguji III**
Nama : Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.
NIDN : 0010065801
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I/ IV/B
Jabatan : Lektor Kepala
(.....)



Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : **Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.**
NIDN : 0010065801
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I/ IV/B
Jabatan : Lektor Kepala

2. Pembimbing II

Nama : **Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.**
NIDN : 0625028603
Pangkat / Golongan : Penata / III/B
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **Tika Wijianti**
NPM : **1516500072**
Prodi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Interferensi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

| NO | TAHAPAN | TANGGAL PELAKSANAAN |
|----|----------------------------|---------------------|
| 1. | Pengajuan Judul | 20 Desember 2020 |
| 2. | Penulisan Proposal | 13 Januari 2020 |
| 3. | Pelaksanaan Penelitian | 5 Mei – 11 Mei 2020 |
| 4. | Pengumpulan Data | 11 Mei 2020 |
| 5. | Analisis Data | 11 – 19 Mei 2020 |
| 6. | Penyusunan Laporan/Skripsi | 18 Juni 2020 |

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Jum'at, 07 Agustus 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 7 Agustus 2020

Pembimbing I,

Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.
NIDN 0010065801

Pembimbing II,

Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN 0625028603

